

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif yaitu metode penelitian kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Menurut Silaen (2018) penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Artinya, angka yang didapatkan diolah dan dicari tahu pengaruhnya terhadap rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan. Apakah angka hasil *survey* membuktikan hipotesis yang diajukan, Apakah angka menunjukkan bahwa sangkaan kita benar terhadap masalah yang diteliti.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data tersebut berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu perusahaan LQ45.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi dokumentasi yaitu dengan mendapatkan data berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan LQ45. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2015-2020. Data-data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang lengkap dari masing-masing perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 pada periode 2015-2020 melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan “Populasi (*population*) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam perhitungan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2020.

3.4.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel penelitian yang merupakan perusahaan LQ45. Penentuan sampel yang dipilih adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian ini . Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang masuk indeks LQ45 berturut-turut selama periode 2015 – 2020 di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang masuk kedalam sampel hanya perusahaan non keuangan, perusahaan keuangan (perbankan) tidak masuk ke dalam sample.
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam periode penelitian.

3.5 Defnisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017) definisi operasional variabel adalah definisi operasional tentang variabel atau istilah lain dalam penelitian yang dianggap penting. Variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel *Dependen* (Y)

Variabel *dependen* (Y) sering disebut variabel *output*, *kriteris* dan *konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*price book value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Menurut (Brigham dan Houston, 2006), nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

2. Variabel *Independen* (X)

Variabel *Independen* (X) sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor* dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah :

- Profitabilitas (X1) , Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan melalui sumber yang dimiliki (Harahap Sofyan, 2015).

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}}$$

- Ukuran Perusahaan (X2), Merupakan suatu skala dimana perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang besar dan kecil, yang bisa dilihat melalui jumlah asetnya. Berdasarkan penelitian oleh Pradana dan Astika (2019), indikator untuk ukuran perusahaan menggunakan rumus:

- Dewan Direksi Independen (X3) , Menurut FCGI (2002) komisaris independen merupakan bagian dari anggota komisaris yang tidak terlibat hubungan dengan, pemilik saham mayoritas, manajemen, serta pejabat perusahaan.

$$Dewan\ Direksi = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Perusahaan}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

- Rapat Dewan (X4) , Rapat dewan merupakan salah satu indikator penting yang bertujuan untuk intensitas, pemantuan dan efektivitas perusahaan (Amer, 2016).

$$Rapat\ Dewan = \text{Jumlah Rapat Dalam Setiap Tahun}$$

- Keberagaman Gender (X5) , Keberagaman gender merupakan kehadiran perempuan dalam anggota dewan suatu perusahaan (Salem et al, 2019)

$$Keberagaman\ Gender = \frac{\text{Jumlah Dewan Direksi Wanita}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}}$$

- Kepemilikan Manajerial (X6) , Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham yang terdiri atas pihak manajemen secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yaitu yang diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Indikator untuk mencari prosentase Kepemilikan Manajerial dapat menggunakan rumus (Kasmir, 2014)

$$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{\text{Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.6 Metode Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah menggunakan metode regresi berganda. Sebelum melakukan analisis regresi berganda tersebut, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik (uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *autokorelasi*, dan uji *heterokedasitas*).

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *regresi linier* berganda untuk mengetahui apakah naik dan turunnya variabel *dependen* dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak dan untuk mengetahui besarnya hubungan pada pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. *Regresi linier* berganda merupakan *regresi* yang memiliki satu variabel *dependen* dan lebih dari satu variabel *independen*.

Model persamaan *regresi linier* berganda yaitu:

$$\gamma = \alpha + \beta_1 \chi_1 + \beta_2 \chi_2 + \beta_3 \chi_3 + \beta_4 \chi_4 + \beta_5 \chi_5 + \beta_6 \chi_6 + e$$

Keterangan:

γ = PBV

α = Konstanta

e = *Risk* / Variabel Pengganggu

β = *Koefisien regresi*

χ_1 = Profitabilitas

χ_2 = Ukuran Perusahaan

χ_3 = Dewan Direksi Independen

χ_4 = Rapat Dewan

χ_5 = Keberagaman Gender

χ_6 = Kepemilikan Manajerial

e = *Error*

3.8 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghzali (2009) Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Kelolosan data dari uji asumsi klasik ini merupakan syarat dalam melakukan uji hipotesis. Syarat agar data tersebut lolos untuk dilakukan uji hipotesis adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak memiliki *multikolinearitas*, *autokolerasi*, dan gejala heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam persamaan *regresi berganda* variabel *independen*, variabel *dependen*, memiliki distribusi normal. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk pengujian normalitas yaitu uji Histogram, Uji *Normal Probability* (P plot), dan *Kolmogorov Smirnov* atau Shapiro Wilk. Dalam penelitian ini digunakan 2 metode yaitu menganalisis grafik dan *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan sebagai penguji normalitas residual. Pada uji ini alfa (α) pengujian ditetapkan 5 %. Apabila hasil pengujian menunjukkan *p-value* (nilai p) pengujian lebih besar dari 5% maka data residual mengikuti distribusi normal, sebaliknya jika hasil pengujian dibawah 5 %, maka data residual tidak terdistribusi normal.

3.8.2 *Multikolinieritas*

Menurut Widarjono (2013) Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model *regresi* ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen*. Model *regresi* yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

Variabel *orthogonal* adalah variabel *independen* yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Penggunaan *korelasi bivariate* dapat dilakukan untuk melakukan deteksi terhadap *multikolinearitas* antar variabel bebas dengan standar toleransi 0,8. Jika korelasi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,8 maka dianggap variabel-variabel tersebut tidak memiliki

masalah kolinearitas yang berarti Jika ditemukan adanya masalah *multikolinearitas* pada model *regresi linier* berganda, cara yang dapat dilakukan menurut untuk memperbaikinya antara lain:

1. Menghilangkan variabel *independen* yang memiliki hubungan linier yang sangat tinggi dengan variabel lainnya.
2. Melakukan proses transformasi.
3. Menambahkan data bila memungkinkan.
4. Menggunakan *regresi principal component* atau dengan *regresi ridge* bila cara sebelumnya tidak dapat dilaksanakan

3.8.3 Autokorelasi

Menurut Widarjono (2013). Uji *autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi sering muncul karena *observasi* yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model *regresi* yang baik adalah *regresi* yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin Watson adalah cara untuk mendeteksi autokorelasi, dimana model regresi inier berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson hitung terletak di daerah tidak ada autokorelasi *positif* dan *negative*. Uji Durbin Watson dalam pengujian ini dengan menggunakan keuntungan sebagai berikut:

1. Jika D lebih kecil dari DL atau lebih besar dari $(4-DL)$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat *autokorelasi*.
2. Jika D lebih besar dari DL atau lebih kecil dari $(4-DU)$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa tidak terdapat *autokorelasi*.
3. Jika D terletak diantara DL dan DU atau terletak diantara $(4-DU)$ dan $(4-DL)$ maka hasil pengujian tidak meyakinkan.

3.8.4 Heterokedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Apabila dalam sebuah model *regresi* terdapat masalah heteroskedastisitas maka akan mengakibatkan nilai varian tidak lagi minimum. Hal tersebut akan mengakibatkan standard error yang tidak dapat dipercaya sehingga hasil regresi dari model tidak dapat dipertanggung jawabkan (Widarjono, 2013). Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya *heteroskedastisitas* atau memenuhi *homoskedastisitas*. Menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menguji heterokedastisitas adalah dengan melakukan Uji Gletjer dengan menghitung absolut residual dan kemudian meregresikan nilai tersebut atas seluruh variabel bebas dengan ketentuan bahwa tingkat profitabilitas signifikasinya berada diatas 5% ($>0,05$) (Ghozali, 2016). Dasar analisis:

1. Jika tingkat probabilitas signifikasinya adalah berada bawah 5% ($>0,05$), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tingkat probabilitas signifikasinya berada diatas 5% ($>0,05$), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sesuai dengan model persamaan regresi linier berganda yang diformulasikan oleh peneliti (Chandrarin, 2017). Ada beberapa kriteria pengujian dalam uji F, yaitu:

1. Jika nilai F hitung $>$ F tabel atau p value $<$ nilai signifikansi ($\leq 0,05$), maka hipotesis diterima. Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai F hitung $< F$ tabel atau p value $>$ nilai signifikansi ($\leq 0,05$), maka hipotesis ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Chandrarin, 2017).

3.9.2 Uji T

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji parsial (uji-t). Uji parsial bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

1. Bila t hitung $<$ -t table atau profitabilitas $<$ tingkat signifikansi (Sig $<$ 0,05), maka H_0 diterima, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila t hitung $>$ -t table atau profitabilitas $>$ tingkat sigifikansi (Sig $>$ 0,05) maka H_0 ditolak, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.